



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DIET PASIEN HIPERTENSI

*(Effects Of Health Education With Video Media On Diet Knowledge
Hypertension Patients)*

Muhamad Rahmadi¹, Suratun^{2*}, Joko Tri Wahyudi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, IKesT Muhammadiyah Palembang

*Korespondensi Email : sur.rafii.0377@gmail.com.

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan penyakit yang paling umum banyak diderita masyarakat Indonesia. Prevalensi kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan di dunia maupun di Indonesia. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kejadian hipertensi, salah satunya kurangnya pengetahuan diet. Pentingnya pengetahuan diet untuk mengetahui berbagai pola makan yang baik agar tekanan darah tetap terkontrol. Untuk meningkatkan pengetahuan diet dapat dilakukan dengan Pendidikan Kesehatan. **Tujuan Penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan. **Metode Penelitian** : Jenis penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif* dengan desain yang digunakan dalam kategori *Pre-Experimental Design* ini adalah pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 51 responden yang menderita hipertensi di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan yang di berikan intervensi dengan media video yang kurang lebih berdurasi 5 menit. **Hasil Penelitian** : hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi 57.62 dengan Standar deviasi 16.91 dan rata-rata pengetahuan setelah diberikan intervensi 81.15 dengan Standar deviasi 9.65. Berdasarkan hasil uji alternatif menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan p- value: $0.00 \leq \alpha 0,05$. **Kesimpulan** : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Diet Pasien Hipertensi. **Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Diet, Hipertensi.

ABSTRACT

Background : Hypertension is the most common disease suffered by many Indonesian people. The prevalence of hypertension continues to increase both in the world and in Indonesia. Many factors can increase the incidence of hypertension, one of which is a lack of knowledge about diet. The importance of knowledge of diet to know a variety of good eating patterns to keep blood pressure under control. To increase knowledge of diet can be done with Health Education. **Research Objectives** : This study aims to determine the effect of health education using video media on the level of dietary knowledge in hypertensive patients at Siti Fatimah Az-Zahra Hospital, South Sumatra. **Research Methods** : This type of research includes quantitative research with the design used in the *Pre-Experimental Design* category, namely the pretest-posttest. Sampling technique with *purposive sampling*. The sample of this study was 51 respondents who suffered from hypertension who visited the Siti Fatimah AzZahra Hospital in South Sumatra who were given interventions with video media which lasted approximately 5 minutes. **Research results** : the results of the study obtained an average value of knowledge before being given an intervention of 57.62 with a standard deviation of 16.91 and an average of knowledge after being given an intervention of 81.15 with a standard deviation of 9.65. Based on the alternative test results using Wilcoxon, $p\text{-value} = 0.00 \leq \alpha = 0.05$. **Conclusion** : There is an Effect of Health Education on Dietary Knowledge Hypertension Patients.

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.592>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



Keywords : Health Education, Knowledge, Diet, Hypertension.

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 2022) hipertensi merupakan penyebab utama yang dapat menyebabkan kematian dini di seluruh dunia. Prevalensi hipertensi menurut WHO secara global mencapai 22% dari total jumlah penduduk dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% terdapat di wilayah Afrika dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap keseluruhan total penduduk (WHO, 2019).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia yaitu sebesar 34,11% prevalensi tersebut meningkat dibanding dengan prevalensi hipertensi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Angka kejadian hipertensi di Sumatera Selatan pada tahun 2018 mencapai 30,44% dengan jumlah sebanyak 5.572.379 orang (Riskesmas, 2018).

Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan tingginya angka hipertensi setiap tahunnya. Faktor penyebab hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu yang dapat diubah dan tidak dapat diubah atau dikontrol faktor penyebab yang tidak dapat diubah yaitu riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu gaya hidup yang meliputi obesitas, aktifitas fisik, merokok, diet yang tidak sehat, konsumsi alkohol, kebiasaan tidur, dan lain sebagainya (Fitria, 2022).

Penderita hipertensi yang tidak ditangani secara serius dapat mengakibatkan komplikasi seperti gagal jantung, stroke, gagal ginjal, infark miokard, diabetes dan disritmia jantung (Supriyatin, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh penderita hipertensi untuk mengontrol tekanan darah dan terjadinya komplikasi yaitu dengan modifikasi gaya hidup sehat yaitu diet rendah garam. Diet yang dilakukan yaitu dengan cara mengatur pola makan yang sesuai kebutuhan tubuh. Perilaku seseorang dalam menerapkan hidup sehat terutama pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuannya (Agita, 2022).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam tindakan penderita hipertensi, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih mudah dilaksanakan dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Salah satu tindakan non farmakologis yang bisa menurunkan tekanan darah salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan media video pada pasien hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan diet (Aji, 2022).

Video adalah salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi. Media audiovisual (video) dipilih untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Audiovisual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Audiovisual banyak sekali melibatkan alat indra untuk menerima dan mengolah informasi. Kelebihan lain media audiovisual ini adalah pesan yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami serta akan berpengaruh nyata terhadap hasil belajar baik pada ranah kognitif, efektif maupun psikomotorik (Novita, 2019).

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan dengan desain yang digunakan dalam kategori *Pre-Experimental Design* ini adalah pretest-posttest. Media yang digunakan video tentang diet hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berobat di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Sumatera Selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 Responden. yang di berikan intervensi dengan media video yang kurang lebih berdurasi 5 menit. Dan diukur pengetahuan tentang diet sebelum dan setelah intervensi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data *Univariate* dan *Bivariate* (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada



tanggal 16-31 Marer 2023 di Poliklinik RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n = 51)

n	Mean	Median	SD	Min-Max	CI 95%	
					Low	UP
51	57.39	58.00	7.749	40-71	55,21	59,57

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden 57 tahun dengan standar deviasi 7,749 dan median 58,00 serta usia responden terendah dengan usia 40 tahun dan yang tertinggi dengan usia 71 tahun dengan jumlah responden 51 dan tingkat kepercayaan CI 95% diantara 55,21-59,57.

Tabel 2
Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir (n=51)

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	45.1
Perempuan	28	54.9
Pendidikan Terakhir		
SD	17	33.3
SMP	14	27.5
SMA	11	21,6
Sarjana	9	17.6
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki –laki dengan jumlah 23 responden (45,1%) dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 responden (54,9%). Pendidikan terakhir responden diketahui SD dengan jumlah 17 (33,3%), SLTP/SMP dengan jumlah 14 (27,5%), SMA/SMK berjumlah 11 (21,6%), dan perguruan tinggi 9 (17,6%).

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata pengetahuan diet hipertensi sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan skor *mean* 13.25, standar deviasi 3.893. Skor pengetahuan diet hipertensi terendah adalah 8 dan skor tertinggi 22, dan 95% tingkat kepercayaan antara 12.16–14.35. Rata-rata pengetahuan diet Hipertensi setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan skor *mean* 18.67, standar deviasi 2.215. Skor pengetahuan diet hipertensi terendah adalah 13 dan skor tertinggi 22, dan 95% tingkat kepercayaan antara 18.04 – 19.29.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan diet Hipertensi sebelum di lakukan pendidikan kesehatan diperoleh mean 13.25 standar deviasi 3.893. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh mean 18.67, standar deviasi 2.215. Hasil *uji wilcoxon* didapatkan nilai *P value* 0,000 (*P value* ≤ 0,05) artinya ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan diet Hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit Siti Fatimah.

Tabel 3
Rata-rata Pengetahuan Diet Pasien Hipertensi Sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan di Rumah Sakit

Variabel	n	Mean	Median	SD	Min-Max	CI 95%	
						Low	UP
Pengetahuan Sebelum	51	13.52	3.893	3.893	8-22	12.16	12.16
Pengetahuan Sesudah	51	18.67		2.215	13-22	18.04	18.04



Tabel 4

Perbedaan Nilai Rata-rata Pengetahuan diet Pasien Hipertensi sebelum dan setelah di lakukan Pendidikan Kesehatan

Variabel	n	Mean	SD	95% CI	P Value
Pengetahuan Sebelum	51	13.52	3.893	8-22	0.000
Pengetahuan Sesudah	51	18.67	2.215	13-22	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui usia terendah 40 tahun dan tertinggi 71 tahun. Usia merupakan salah satu faktor hipertensi yang tidak dapat diubah. Dimana berdasarkan teori, usia memiliki hubungan terhadap hipertensi semakin bertambah usia maka akan semakin besar resiko yang dimiliki untuk mengalami hipertensi. Hal ini berhubungan dengan perubahan struktur pada pembuluh darah besar, penurunan fungsi fisiologis dan daya tahan tubuh (Telaumbanua, 2021).

Bertambahnya usia seseorang berhubungan dengan penurunan elastisitas dari pembuluh darah tubuh. Perubahan fungsi normal pada organ tubuh pada pembuluh darah mengakibatkan peningkatan cardiac output, penurunan sensitivitas terhadap potensial aksi pada respon tekanan pembuluh darah sehingga mengakibatkan aliran darah dalam glomerulus juga menurun. Seiring usia seseorang bertambah, tekanan darah pun akan meningkat. Hipertensi pada orang dewasa berkembang mulai umur 18 tahun ke atas. Hipertensi meningkat seiring dengan pertambahan umur. Semakin tua usia seseorang maka pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) terganggu. Hal ini menyebabkan banyaknya zat kapur yang beredar bersama aliran darah. Akibatnya darah menjadi lebih padat dan tekanan darah pun meningkat. Endapan kalsium di dinding pembuluh darah menyebabkan penyempitan pembuluh darah (*arteriosklerosis*). Aliran darah pun menjadi terganggu dan memacu peningkatan tekanan darah (Zatihulwani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurshahab, 2022) juga menyatakan ada hubungan umur kejadian hipertensi. Hal ini

disebabkan dinding arteri mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsurangsur menyempit dan menjadi kaku dan menyebabkan naiknya tekanan darah. Dimana penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rambing, 2021) juga menyatakan menyatakan faktor usia mempengaruhi hasil tekanan darah karena dengan bertambahnya umur maka akan semakin beresiko terjadinya tekanan darah tinggi, terjadinya tekanan darah tinggi meningkat karena usia ini sering terjadi karena perubahan alamiah didalam tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden diketahui laki-laki 23 (45.1%) dan perempuan 28 (54.9%). Dari data dapat kita lihat hipertensi lebih banyak terjadi pada perempuan. Hal ini karena adanya sindrom siklus bulanan (*premenstrual syndrome*) pada perempuan, pasca menopause membuat distribusi lemak didalam tubuh menjadi mudah terakumulasi akibat proses hormonal tersebut membuat perempuan lebih beresiko terkena hipertensi (Saraswati, 2022).

Kejadian hipertensi pada wanita meningkat, yang disebabkan oleh faktor hormonal pada wanita, dan kejadian hipertensi lebih tinggi dari pria. Wanita diatas usia memiliki peningkatan resiko terkena tekanan darah tinggi. Wanita berada pada peningkatan resiko tekanan darah tinggi setelah menopause, yaitu pada usia 45 tahun. Wanita yang mengalami menopause memiliki kadar ekstrojen yang lebih rendah. Meskipun estrogen ini meningkatkan kadar HDL, ia memainkan peran yang sangat penting



dalam menjaga kesehatan pembuluh darah (Primasari, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini didapat sebagian besar sebagian besar responden pendidikan terakhir SD dengan jumlah 17 (33.3%), SLTP/SMP dengan jumlah 14 (27.5%), SMA/SMK berjumlah 11 (21.6%), dan perguruan tinggi 9 (17.6%). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola berpikir seseorang untuk melakukan tindakan termasuk dalam pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan hipertensi (Cahyaningrum, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Siti Fatimah dengan 51 responden, pada penelitian ini rata-rata pengetahuan diet hipertensi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan mean 13.18, standar deviasi 3.856. Dari hasil analisis di percaya dengan 95% tingkat kepercayaan pengetahuan pasien Hipertensi berada diantara lower bound 12.09 sampai upper bound 14.26.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang diperlukan untuk mengontrol hipertensi. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah faktor Internal berupa usia, pengalaman serta faktor eksternal berupa pendidikan, informasi, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional

(Siregar, 2022).

Penyebab Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan koping individu.

Semakin baiknya pengetahuan seseorang maka semakin besar tingkat keberhasilannya dalam melakukan suatu tujuan tertentu. Faktor yang menjadi risiko terjadinya hipertensi adalah kurangnya pengetahuan tentang diet hipertensi (Marasabessy, 2022).

Hipertensi atau yang biasa disebut tekanan darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg. keluhan-keluhan pada penderita hipertensi antara lain sakit kepala, gelisah, jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, rasa sakit di dada, dan mudah lelah (Pebrisiana, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait maka peneliti berasumsi bahwa pengetahuan responden sangat rendah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Dimana ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang diet hipertensi, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang diet hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan tentang diet hipertensi dengan cara mengajarkan dan mengenalkan kepada masyarakat tentang diet hipertensi agar masyarakat mau untuk hidup sehat dan menjaga pola dietnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan skor rata-rata pengetahuan pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra di dapatkan nilai mean 18.67, standar deviasi 2.215 dan nilai maximum 96 minimum 57 dengan 95% tingkat kepercayaan antara 18.04-19.29.

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi seseorang baik individu, kelompok, maupun masyarakat agar melaksanakan hidup sehat. Pendidikan kesehatan juga mampu untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Devi, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan di



perlu sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Devi, 2021), menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan diet pada pasien hipertensi. Hal ini dikarenakan pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi merupakan salah satu upaya yang efektif agar penderita memiliki pengetahuan dan informasi guna mencegah terjadinya komplikasi dan terkontrolnya tekanan darah tanpa harus bergantung pada upaya pengobatan farmakologi.

Berdasarkan hasil penelitian dan juga penelitian terdahulu yang terkait serta teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan pengetahuan responden mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini karena Pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dalam pengaturan diet agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik. Dimana dengan menambah pengetahuan penderita hipertensi tentang pengaturan pola makan dan diet hipertensi diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dalam pengaturan pola makan dan diet untuk menstabilkan tekanan darah dan meningkatkan taraf kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan diet hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, karena adanya pemberian pendidikan kesehatan melalui media video dan kuisioner sehingga di dapatkan p value = 0.000 yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan diet hipertensi.

Penelitian (Devi, 2021) didapatkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan diet Hipertensi dengan nilai p = 0,003. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Powers, 2019) bahwa hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh pendidikan

kesehatan terhadap pengetahuan hipertensi dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$). Pengetahuan hipertensi pada masyarakat akan menjadi baik apabila diberikan pendidikan kesehatan.

Pengalaman seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan. Namun pendidikan kesehatan lebih penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi tersebut. Pendidikan dapat memengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Dengan adanya sumber informasi yang akurat, dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat (Agita, 2022).

Pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan formal tapi bisa juga diperoleh dari berbagai sumber seperti radio, televisi, koran, majalah, atau media lainnya. Masyarakat umum masih kurang memahami bagaimana mengontrol makanan yang berisiko untuk penyakit yang diderita disebabkan karena paparan informasi yang masih kurang mengenai bahan makanan yang perlu dihindari dan makanan yang harus dikonsumsi untuk penderita hipertensi. pengetahuan merupakan hasil dari tahu, merupakan domain yang penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Proses kognitif melalui ingatan, pikiran, persepsi, simbol-simbol penalaran dan pemecahan persoalan

(Darmarani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan teori yang di dapatkan, peneliti berasumsi bahwa ada perbedaan pengetahuan diet hipertensi sebelum dan sesudah di lakukan pendidikan kesehatan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra. Hal ini karena pengetahuan diet yang rendah maka seseorang tidak mengetahui tata cara diet hipertensi yang baik, sehingga pendidikan kesehatan menjadi sangat bermanfaat agar masyarakat mengetahui bagaimana pola diet hipertensi yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya komplikasi yang dapat terjadi pada penderita hipertensi.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan diet pada pasien hipertensi di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

Saran

Keterampilan perawat sebagai edukator lebih ditingkatkan terkait dengan diet penderita hipertensi, dengan diet yang tepat dapat menekan jumlah penderita hipertensi untuk terjadinya komplikasi.

FUNDING

Pendanaan dalam Penelitian ini Mandiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan penelitian tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta yang terlibat dan menjadi responden dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayah serta Ridhonya dalam penyusunan penelitian ini. Sehingga dapat bermanfaat untuk para pembaca dikemudian hari.

KEPUSTAKAAN

- Agita, T. T., & Wijayanti, A. C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pengaturan Pola Makan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Walantaka. *Indonesian Journal Of Health Community*, 3(2), 5261.
- Aji, P. T., Rizkasari, E., & Pujiyanto, P. (2022). Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Jayengan Surakarta. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing)*, 3(2), 69-75.
- Cahyaningrum, E. D., Putri, N. R. I. A. T., & Dewi, P. (2022, December). Hubungan Usia dan Tingkat

Pendidikan dengan Peningkatan Tekanan Darah Lansia. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 325331).

Darmarani, A., Darwis, H., & Mato, R. (2020).

Hubungan Pengetahuan Dengan

Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Desa

Buntu Buda Kecamatan Mamasa. 15

Desjardins, S., Lapierre, S., Hudon, C., & Desgagné, A. (2019). Factors Involved In Sleep Efficiency: A Population-Based Study Of Community-Dwelling Elderly Persons. *Sleep*, 42(5), Zsz038.

<https://doi.org/10.1093/sleep/zsz038>

Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Diet Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan Di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432.

Fitria, L., Yarmaliza, Y., & Zalmaliza, Z. (2022). Evaluasi Perilaku Masyarakat Terhadap Faktor Resiko Kejadian Hipertensi Desa Purwodadi Tahun 2022. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 73-82.

Marasabessy, N. B., & Pelu, A. D. (2022). *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*. 2.

Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64-72.

Nurshahab, M. M., & Fahmi Ichwansyah, A. (2022). Faktor Risiko Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kecamatan Meuraxa Kota

<https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.592>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



- Banda Aceh Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 162-170.
- Pebrisiana, P., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah: The Relationship Of Characteristics With The Event Of Hypertension In Outpatient Patients In RSUD Dr. Doris Sylvanus Central Kalimantan Province. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 176–186.
- Powers, W. J., Rabinstein, A. A., Ackerson, T., Adeoye, O. M., Bambakidis, N. C., Becker, K., Biller, J., Brown, M., Demaerschalk, B. M., Hoh, B., Jauch, E. C., Kidwell, C. S., Leslie-Mazwi, T. M., Ovbiagele, B., Scott, P. A., Sheth, K. N., Southerland, A. M., Summers, D. V., Tirschwell, D. L., & On Behalf Of The American Heart Association Stroke Council. (2019). Guidelines For The Early Management Of Patients With Acute Ischemic Stroke: 2019 Update To The 2018 Guidelines For The Early Management Of Acute Ischemic Stroke: A Guideline For Healthcare Professionals From The American Heart Association/American Stroke Association. *Stroke*, 50(12). <https://doi.org/10.1161/STR.0000000000000211>
- Primasari, N. A., Devianto, A., & Sari, H. I. (2022). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Konsumsi Obat Hipertensi pada Lansia: Literature Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"*(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 12, 126-129.
- Research" Forikes Voice"), 13, 34-39.
- Rambing, D. R., Haksama, S., Lusno, M. F. D., & Wulandari, A. (2021). Hubungan Umur dan Riwayat pada Keluarga Sebagai Faktor Non-Modifiable dengan Kejadian Hipertensi. *Media Bina Ilmiah*, 15(10), 5495-5504.
- Saraswati, M., Astuti, A., & Octavia, D. (2022). Konsumsi Kopi Dan Kualitas Tidur Meningkatkan Tekanan Darah Pada Hipertensi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2021. *Indonesian Journal of Health Community*, 3(1), 12-19.
- Siregar, M. A., Sinaga, S. W., & Adawiyah, Y. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Pratama Millenium Medan. 2(2).
- Supriyatin, T., & Novitasari, D. (2022). Hubungan Perilaku Cerdik Dengan Tekanan Darah Peserta Prolanis Di Puskesmas Bobotsari Kabupaten Purbalingga. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 15(2), 31-47.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 119.
- Zatihulwani, E. Z., & Sari, G. M. (2021). Determinant Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"*(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 12, 126-129.